

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DI SMP RADEN FATAH CIMANGGU
KECAMATAN CIMANGGU KABUPATEN CILACAP**



TESIS

Disusun dan Diajukan kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapat Gelar Magister Pendidikan

Nama : Akhmad Sukron Arifin
NIM : 1423402028

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN 2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan (pada semua jalur dan jenjang) memiliki tugas penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang handal. Posisi ini mengharuskan lembaga pendidikan menyiapkan diri agar dapat selaras dengan tuntutan perkembangan, karena sumber daya manusia handal adalah yang sesuai dengan tuntutan perkembangan. Beberapa lembaga pendidikan berlomba-lomba membangun model persekolahan yang dapat mengakomodir potensi peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa sekolah mengalami kemajuan dan unggul, sedangkan lainnya mengalami stagnasi dan bahkan terancam gulung tikar. Fenomena *lab school* dan *full day school* menjadi penanda bangkitnya keinginan masyarakat untuk membangun sekolah yang lebih baik.

Meskipun demikian, masih sangat banyak sekolah yang belum menunjukkan kemajuan berarti, padahal desakan untuk berubah begitu besar. Fenomena *lab school* ataupun *full day school* mungkin hanyalah fenomena kota yang menunjukkan respon yang lebih baik terhadap sekolah berkualitas. Wilayah Indonesia yang dominan pedesaan tentu sangat kontras dengan fenomena kota tersebut. Jangankan berbicara tentang kualitas, bahkan beberapa daerah di timur Indonesia masih bermasalah dengan akses pendidikan yang rendah.

Lembaga pendidikan Islam dewasa ini tidak hanya dalam bentuk pesantren, tetapi juga dalam wajah madrasah ataupun sekolah Islam. Keluaran dari lembaga-lembaga pendidikan Islam telah member sumbangsih besar dalam pembangunan nasional. Selain itu, kondisi masyarakat Indonesia yang dominan kelas bawah terjembatani melalui lembaga pendidikan Islam. Sebagai contoh, Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) penghasil sarjana-sarjana diberbagai

bidang telah menciptakan kelas menengah baru. Ini tentu menjadi sumbangsih besar dalam mobilitas vertikal masyarakat.

Lembaga Pendidikan Islam adalah satuan pendidikan atau kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, yang di dalamnya berlangsung proses pendidikan, pembelajaran, dan latihan intelektual, mental, moral, dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajiban serta tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah SWT.¹ Lembaga Pendidikan Islam dewasa ini tidak hanya dalam bentuk pesantren, tetapi juga dalam wajah madrasah ataupun sekolah Islam. Keluaran dari lembaga-lembaga pendidikan Islam telah memberi sumbangsih besar dalam pembangunan nasional. Selain itu, kondisi masyarakat Indonesia yang dominan kelas bawah terjembatani melalui lembaga pendidikan Islam. Sebagai contoh, Perguruan Tinggi Islam.

Melalui wadah lembaga pendidikan Islam, para pendidik Islam dapat menyiapkan generasi Islam untuk memenuhi kualifikasi sebagai “anak didik yang tidak hanya mampu mengembangkan kreatifitas intelektual dan imajinasi secara mandiri, tetapi juga memiliki ketahanan mental spiritual serta mampu berdaptasi dan merespon problematika yang dihadapinya sesuai kerangka dasar Ajaran Islam”.² Dalam konteks ini, pendidikan Islam sebagai bagian dari sub sistem pendidikan Islam memiliki peluang yang besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta menyiapkan Sumber Daya Manusia bangsa yang berkualitas, karena pendidikan Islam adalah pendidikan yang seimbang dan dinamis.

Dewasa ini lembaga pendidikan Islam berkembang sebagai lembaga yang semakin kompleks sehingga ia membutuhkan organisasi yang tertata

¹ Djaswidi Al Hamdani, *Pengembangan Kepemimpinan Transformasional Pada Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Nuansa Aulia, 2005), hlm, 38.

² Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 171.

dengan baik dan benar. Kompleksitas lembaga pendidikan Islam terutama terlihat dari kebutuhan akan pengelolaan pelaksanaan pendidikan dengan pendekatan manajemen. Hal itu menjadi kebutuhan mutlak untuk menggunakan pendekatan ilmu manajemen di lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam. Sehingga perkembangan lembaga pendidikan dalam hal peningkatan kualitas manajemen menjadi bagian yang menarik bagi kalangan praktisi dan ahli pendidikan sampai sekarang ini.

Teori kepemimpinan yang berkembang selama ini ingin mengetahui bagaimana terjadinya keefektifan kepemimpinan dalam organisasi. Sehingga berbagai hasil penelitian menemukan teori bahwa kepemimpinan dapat dilihat dari pribadi pemimpin, perilaku pemimpin, situasi budaya organisasi, hubungan pemimpin dengan yang dipimpin, hubungan pemimpin dengan tugas-tugasnya dan seterusnya. Dalam lembaga pendidikan, hubungan antara kepemimpinan, manajemen, administrasi dan organisasi saling membutuhkan dan memiliki peranan yang penting dalam memajukan lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, dalam pandangan penulis, empat komponen tersebut tidak bisa dipisahkan dalam lembaga pendidikan.

Kepemimpinan merupakan perilaku mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu dalam rangka tercapainya tujuan organisasi. Secara lebih sederhana dibedakan antara kepemimpinan dan manajemen, yaitu pemimpin mengerjakan suatu yang benar (*people who do think right*), sedangkan menejer mengerjakan suatu dengan benar (*people do right think*). Landasan inilah yang menjadi acuan mendasar untuk melihat peran pemimpin dalam suatu organisasi. Perbedaan ini memberikan gambaran bahwa pemimpin biasanya terkait dengan tingkat kebijakan puncak atau pengambil keputusan puncak yang bersifat menyeluruh dalam organisasi, sedangkan menejer merupakan pengambil keputusan tingkat menengah.

Setiap pimpinan lembaga pendidikan Islam dituntut untuk memiliki ketajaman visi dan kedalaman nilai serta normatif, sehingga setiap anggota lembaga pendidikan Islam yang dipimpinnya dapat berkesinambungan dalam mengikuti dinamika perubahan zaman. Artinya secara prinsip, peran pemimpin yang visioner sangat menentukan kesinambungan dan dinamisasi suatu lembaga pendidikan Islam.

Tuntutan kepemimpinan pendidikan Islam di lapangan yaitu seorang pemimpin harus menjadi pimpinan yang ideal, yang harus dapat menjabarkan visi dan misi kepemimpinannya ke dalam program kerja yang nyata, rasional dan operasional. Sodiqin (2009) menyebutkan bahwa “banyak sekali visi dan misi yang mandul dan tidak menjadikan inspirasinya dalam memimpin. Kondisi ini menghawatirkan karena visinya hanya sebagai simbol semata.”³

Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu menyiapkan diri lebih dini agar tetap *survive* di kancah kompetensi dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, karena mengelola suatu lembaga pendidikan bukanlah hal yang mudah. Di samping upaya mempertahankan eksistensi kelembagaan, seorang pimpinan lembaga pendidikan juga dituntut oleh melakukan pengembangan secara sistematis dan sistemik, yang mengikuti aspek ideologis (visi dan misi), kelembagaan dan langkah operasionalnya serta mencerminkan pertumbuhan, perubahan dan pembaharuan. Jika hal ini tidak dilakukan, maka dinamika suatu lembaga pendidikan cenderung statis dan bahkan bisa mengalami penyusutan minat hingga gulung tikarnya suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan Islam harus dikelola dengan sistem secara terbuka. Para pimpinan lembaga pendidikan Islam dituntut bersikap terbuka dalam mengembangkan pendidikan, dan secara dinamis mampu merespon berbagai perubahan dan tuntutan masyarakat muslim, sebagaimana di kemukakan Malik

³ Sodiqin, A, *Kepemimpinan Visioner*, (Medik, no. 3 September-Desember, 2009) hlm. 26.

Fajar, bahwa “ dunia pendidikan mengalami ketidaksepadanan dengan dunia luar terutama industri dan teknologi”.⁴

Pada konteks lembaga pendidikan Islam yaitu kekuatan dalam (*inner force*) yang memberikan energi kepada pemimpin untuk bertindak dalam mengemban amanah visi dan misi lembaga pendidikan Islam yang menjadi tanggungjawabnya. Di sini nilai-nilai adalah dimensi kritis dan efektifitas kepemimpinan karena merupakan dasar untuk meyakinkan seluruh personalia lembaga pendidikan dalam mengarahkan perilaku anggota lembaga pendidikan.

Dengan demikian, pengembangan lembaga dipengaruhi oleh komitmen akan nilai-nilai yang melatarbelakanginya. Sedangkan pemimpin merupakan orang yang paling ahli dalam mempromosikan dan melindungi nilai-nilai tersebut. Pemimpin yang berhasil adalah mereka yang mampu “mempersonifikasikan nilai-nilai yang dianutnya serta menghidupkan nilai-nilai tersebut dalam organisasinya”

Seorang pimpinan yang baik diharapkan dapat memahami segala aspek perilaku kepemimpinan dan mengetahui kapan fungsi kepemimpinan diperlukan. “Pemimpin yang baik perlu memiliki tiga macam kesadaran, yaitu; *Pertama*, sadar kapan pemimpin itu diperlukan dalam situasi tertentu. *Kedua*, sadar akan perubahan dan tata nilai baik dalam lingkungan unit kerjanya maupun dalam masyarakat. *Ketiga*, sadar betapa pentingnya kepemimpinan yang efektif yang mampu menggerakkan orang lain bekerja seefektif mungkin”.⁵

Studi ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan tentang keberadaan lembaga pendidikan Islam.⁶ di tanah air yang sebagian mutunya masih belum

⁴ Malik Fajar, *Visi pembaharuan*, hlm. 91-92.

⁵ Viethzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.81

⁶ Lembaga Pendidikan Islam yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah lembaga pendidikan yang dikelola oleh umat Islam baik yang berbentuk sekolah atau madrasah, yang dikelola swasta maupun pemerintah. Identitas keislaman biasanya tampak pada nama lembaga pendidikan itu, misi penyelenggaraan dan tambahan muatan pendidikan agama Islam yang lebih banyak dibanding sekolah pada umumnya.

menggembirakan.⁷ Semangat umat untuk menyelenggarakan pendidikan sebenarnya sangat tinggi yang ditandai dengan banyaknya jumlah lembaga pendidikan Islam. Akan tetapi semangat yang tinggi tersebut seringkali kurang disertai dengan sikap profesionalisme dalam penyelenggaraan sehingga kesenjangan antara kuantitas dan kualitas masih saja terjadi.

Sekolah/Madrasah merupakan bagian dari lembaga pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek tersebut di atas. Terwujudnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya madrasah merupakan tujuan yang tidak bisa ditawar lagi bagi bangsa Indonesia dalam rangka mewujudkan *output* serta produk pendidikan yang mampu bersaing di tengah globalisasi yang berkembang pesat dewasa ini.⁸

Sejak dekade 90-an",- kesadaran umat untuk memberdayakan mutu lembaga pendidikan Islam mulai bangkit dimana-mana dan beberapa di antaranya telah mampu menjadi sekolah unggul atau sekolah yang efektif (*effective school*).⁹ Bersamaan dengan itu Departemen Agama menerbitkan kebijakan Madrasah Model yang diharapkan menjadi tipe ideal (*ideal type*) pengembangan madrasah. Namun demikian, upaya untuk memberdayakan mutu pendidikan Islam seringkali tidak semudah yang diharapkan, mengingat lembaga pendidikan adalah institusi yang kompleks. Kompleksitas itu meliputi masukan (*input*) sistem pendidikannya (murid, guru dan alat) maupun proses transformasinya. Karena itu, berbagai upaya untuk memberdayakan mutu pendidikan tidak senantiasa berhasil walaupun misalnya pemerintah telah menyiapkan komponen-komponen pendukungnya secara memadai.

⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos, 2000; dan Tafsir dalam, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994).

⁸ Kementerian Agama, *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*, Semarang: Mapenda Kanwil Jateng, 2012, 1.

⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*: (Jakarta: Logos, 2000)

Upaya untuk menciptakan manusia Indonesia yang sempurna, baik pada dimensi spiritual, intelektualitas, maupun tanggung jawab sosialnya adalah merupakan cita-cita yang amat mulia pada tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)¹⁰. Tujuan mulia tersebut akan tercapai dengan mengharapkan pada perencanaan sistem pendidikan nasional yang baik dan didukung oleh implementasi yang nyata dan penuh tanggung jawab oleh seluruh pihak yang berkompeten di Indonesia. Namun, perlu disadari bahwa dalam proses pencapaian cita-cita pendidikan nasional terdapat berbagai hambatan sebagaimana diungkapkan oleh Tillar (2002) yaitu “ terdapat tiga dinamika perubahan yang berimplikasi pada kehidupan manusia, yakni perubahan globalisasi, demokratisasi, dan kemajuan teknologi informasi “¹¹

Kemampuan masing-masing lembaga pendidikan dalam mengikuti serta menfilterisasi ketiga perubahan tersebut secara dinamis, adalah menjadi penentu sukses tidaknya pencapaian cita-cita pendidikan nasional melalui masing-masing lembaga pendidikan secara riil, termasuk pada lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Di era globalisasi dan persaingan bebas dibutuhkannya kemampuan-kemampuan sumber daya manusia yang mumpuni, sebagaimana kriteria yang dikemukakan oleh Abudin Nata (2003) yaitu “manusia yang kreatif, inovatif, dinamis, terbuka, bermoral baik, mandiri atau penuh percaya diri, menghargai waktu, mampu berkomunikasi dan memanfaatkan peluang serta menjadikan orang lain sebagai mitra”¹² Kriteria-kriteria Sumber Daya Manusia tersebut menjadi penentu eksistensi lembaga-lembaga pendidikan, spesifikasinya pada

¹⁰ Undang-Undang Sisdiknas No. 20. Tahun 2003, pasal 3.

¹¹ Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Untuk Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002) hlm. 472.

¹² Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm, 170.

lembaga pendidikan Islam di Indonesia agar tetap eksis secara fungsional di tengah-tengah kehidupan global serta persaingan bebas.

Untuk melakukan pembaharuan pendidikan Islam menjadi sekolah yang baik (*good school*), bukan sekedar membutuhkan berbagai teori modernisasi dan pemberdayaan, melainkan jihad; yaitu usaha kerja keras lahir dan batin untuk memobilisasi segala sumber daya untuk mencapai suatu cita-cita bersama, suci dan luhur.¹³ Di era informasi dan komunikasi seperti sekarang ini, salah satu tantangan besar lembaga-lembaga Pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam adalah bagaimana cara mengoptimalkan semua sumber daya manusia yang dimilikinya. Optimalisasi semua sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan Islam adalah suatu keharusan yang tidak bisa ditawar, agar ia dapat eksis dan memiliki daya saing dengan lembaga-lembaga pendidikan pada umum lainnya.

Dengan melakukan optimalisasi sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan Islam tersebut, maka berbagai problematika yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam dapat dipecahkan, atau setidaknya dapat dikurangi. Potensi sumber daya lembaga pendidikan Islam yang meliputi sumber daya manusia, sumber pendanaan, partisipasi masyarakat, dan berbagai potensi yang lain yang dimilikinya sesungguhnya cukup besar. Namun, selama ini lembaga – lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan Islam belum sepenuhnya mampu memberdayakan potensi-potensi tersebut.

Persoalannya adalah kepemimpinan apakah yang cocok lembaga pendidikan Islam ? kepemimpinan seperti apa yang mampu mengembangkan lembaga pendidikan Islam menjadi lembaga pendidikan yang efektif ? kepemimpinan yang dimaksud tentu bukan kepemimpinan yang biasa,

¹³ Pengertian jihad di sini dielaborasi dari pendapat Maulana Abu al-Kalam Azad, AR Sutan Mansur dan AM Saefuddin. Lihat M. Dawam Rahardjo. *Ensiklopedi Al-Qur'an*. (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 515-526.

melainkan suatu sistem, kepemimpinan yang luar biasa, kepemimpinan yang bagaimanakah itu ?

Dari paparan di atas tampak jelas bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Lembaga Pendidikan Islam merupakan satu hal penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara umum. Oleh karena itu peneliti ingin menggali informasi dan temuan hasil penelitian yang berkenaan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Lembaga Pendidikan dengan latar belakang penyelenggara pendidikan yang berada di Lembaga Pendidikan Islam. Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap. Ada 10 Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan ini yang terdiri dari Negeri maupun Swasta, yang terdiri dari 4 sekolah Negeri dan 6 sekolah swasta. 5 diantara sekolah swasta yang notabene adalah lembaga pendidikan Islam yaitu SMP Raden Fatah Cimanggu, SMP Muhammadiyah Cimanggu, SMP Diponegoro Cimanggu, SMP Darusalam Cimanggu dan SMP Maarif NU Cimanggu. Kemudian peneliti memilih diantara lembaga pendidikan Islam yang ada sebagai study kasus dalam penelitian ini yang dianggap representatif serta cocok dalam penelitian ini, yaitu SMP Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.

Lokasi penelitian adalah SMP Raden Fatah Cimanggu sebagai tempat penelitian bahwa sekolah ini memiliki sistem kepemimpinan yang bagus mampu mempertahankan eksistensi lembaga pendidikan dengan baik melalui kepemimpinan kepala sekolah. SMP Raden Fatah Cimanggu salah satu sekolah yang membudayakan inovasi sebagai salah satu prinsip dalam memajukan sekolah. Hal itu terlihat dari slogan atau jargon yang telah lama dijadikan sebagai suatu prinsip dalam lembaga tersebut yaitu sekolah yang memiliki prinsip tinggi dalam menjaga atau membudayakan sebuah inovasi-inovasi tertentu untuk mempertahankan eksistensi lembaga pendidikan. Dilihat dari sejarah yang berada di lingkungan kecamatan cimanggu merupakan salah satu

sekolah tertua yang berada dibawah naungan Yayasan Raden Fatah Kecamatan Cimanggu. Sebagai sekolah yang tertua di wilayah kecamatan Cimanggu SMP Raden Fatah Cimanggu sudah banyak dikenal dimasyarakat sebagai sekolah yang memiliki kualitas dan kuantitas.

Dalam perjalanannya SMP Raden Fatah Cimanggu dari mulai berdiri tahun 1978 hingga sekarang tentu telah banyak mengalami sejarah terkait dengan dinamika Lembaga Pendidikan Islam agar terus exsis menjadi sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang diterima dan diminati masyarakat serta menjadi suatu Lembaga Pendidikan Islam yang memberikan sumbangsi output sumber daya manusia masa depan yang dibutuhkan oleh dunia. Tercatat telah banyak alumni – alumni dari Lembaga Pendidikan Islam ini yang telah menjadi orang – orang hebat seperti Pengacara, Guru , Kepala Sekolah , Dosen , Pengusaha yang tersebar diberbagai wilayah.seiring dengan berjalanya waktu kini tampuh pimpinan pada SMP Raden Fatah Cimanggu telah dipegang masa kepemimpinan mulai pada tahun 2008 melalui Yayasan diangkatlah Ali Rahman, S.Pd. yang berlatar belakang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesenian. Ali Rahman, S.Pd. yang berasal dari keluarga besar Yayasan Raden Fatah dan dia termasuk alumni dari sekolah tersebut tentunya faham akan sejarah dan perkembangan SMP Raden Fatah Cimanggu dari tahun ke tahun dinamika sistem kepemimpinan di SMP Raden Fatah Cimanggu.¹⁴

Dari mulai masa kepemimpinan Ali Rahman, S.Pd hingga sekarang yang telah sampai pada masa periode ke-3 budaya yang dikembangkan dalam proses kepemimpinanya selama ini adalah berprinsip pada sebuah sikap disiplin berinovasi dan tanggung jawab. dari inovasi – inovasi tertentu dalam sebuah kepemimpinanya telah banyak menciptakan sebuah kemajuan dan perkembangan sekolah sehingga lembaga tersebut menjadi salah satu lembaga yang memiliki daya minat yang tinggi dimasyarakat. Diantaranya SMP Raden

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Drs. H. Muhtadin selaku Ketua Yayasan Raden Fatah Cimanggu Cilacap tanggal 14 April 2018

Fatah Cimanggu satu satunya sekolah swasta di Kabupaten Cilacap yang berhasil meraih status sebagai sekolah standar nasional pada tahun 2013. Kondisi tersebut tidak bisa lepas dari kemampuan sekolah dalam memberikan layanan anak didik mencakup aspek input, proses maupun output. Artinya layanan harus secara utuh mulai dari input yang seharusnya disediakan oleh sekolah. Proses yang seharusnya terjadi di sekolah, dan output yang seharusnya dihasilkan oleh sekolah. Sebagai bentuk layanan terhadap masyarakat mutu layanan pendidikan seringkali dikaitkan dengan tingkat kepuasan *stakeholder*. Sekolah dikatakan mampu memberikan mutu layanan pendidikan yang baik (input, proses, output), jika sudah mampu memberikan layanan yang memuaskan *stakeholder sekolah*, yaitu siswa, orang tua siswa , pengguna lulusan, dan kelompok masyarakat lainnya. cukup baik dilihat dari sebgaiian standar pendidikan yang ada delapan telah terpenuhi. Sarana prasarana yang dimiliki sudah cukup lengkap dan memadai, dengan kondisi seperti ini SMP Raden Fatah Cimanggu merupakan sekolah yang sebagian besar telah memenuhi standar , disamping itu pada tahun 2015 SMP Raden Fatah Cimanggu membangun sarana baru yaitu berupa Asrama dan Madrasah Dinniyah sebagai upaya langkah dalam meningkatkan kualitas peserta didik serta dalam bidang agama serta memenuhi animo masyarakat akan sekolah yang memilki karakter kuat yang ada dalam peserta didik, kemudian pada tahun ajaran 2017/2018 ini mengadakan program baru yaitu sekolah berbasis bahasa Inggris dalam proses komunikasi di sekolah yang meliputi komunikasi diluar kelas dan komunikasi di dalam kelas pada proses pembelajaran yang diterapkan pada setiap mata pelajaran yang ada. Tentunya program ini bukan suatu prorgam yang mudah karena membutuhkan kesiapan yang matang dari semua unsur pada lembaga tersebut.¹⁵

Namun begitu dari perjalanan yang cukup panjang menjadi seorang pemimpin Ali Rahman, S.Pd. telah banyak mengalami dinamika dalam sebuah

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Drs. H. Muhtadin selaku Ketua Yayasan Raden Fatah Cimanggu Cilacap tanggal 14 April 2018

kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam yang terkadang hal ini menjadi hambatan dan tantangan tersendiri agar terus berjalan sebagaimana mestinya. Tantangan dan hambatan tersebut tentunya adakalanya yang berasal dari internal dan eksternal Lembaga Pendidikan Islam tersebut. Secara internal bagaimana seharusnya kebijakan- kebijakan yang terkait dengan kepemimpinannya serta menjaga dan melestarikan budaya kepemimpinannya itu bias senantiasa diterima dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Adapun secara external bagaimana agar Lembaga Pendidikan Islam tersebut bisa tetap diterima dan diminati secara luas oleh masyarakat menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang dipandang memiliki kualitas tinggi dimasyarakat.

Dari lokasi penelitian ini penulis ingin menggali sebuah bentuk kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan dalam sebuah sistem kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam.. Berawal dari fakta dan paparan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap ”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini lebih memfokuskan pada kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam di SMP Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap yang meliputi nilai, bentuk, proses kepemimpinan , karakteristik kepemimpinan mplikasi kepemimpinan serta faktor pendukung dan penghambat terciptanya kepemimpinan dalam meningkatkan Lembaga Pendidikan Islam Di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Studi Kasus di SMP Raden Fatah Cimanggu, Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. Hal itulah yang menjadi fokus utama dalam penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Bagaimana Kultur Kepemimpinan Di SMP Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Ciacap ? untuk menjawab pertanyaan tersebut kami buat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan turunan sebagai berikut :

- a) Apa Dasar Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap ?
- b) Bagaimana Bentuk Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap?
- c) Bagaimana proses terbentuknya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap?
- d) Bagaimana Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada ditemukannya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sebagai alternatif untuk membangun lembaga pendidikan yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi :

- 1) Untuk menganalisis dasar - dasar Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap
- 2) Untuk menemukan Bentuk Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.
- 3) Untuk menganalisis proses terbentuknya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.
- 4) Untuk mengetahui Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.

E. Manfaat Penelitian atau Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama yang berperan dalam dunia pendidikan khususnya Memberikan sumbangan keilmuan dalam kajian Manajemen Pendidikan Islam. Dalam lingkungan Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam.

a) Kegunaan secara teoritis

Memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama mengenai konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Lembaga Pendidikan Islam.

b) Kegunaan secara praktis

1.) Bagi pihak di SMP Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang sebuah sistem kepemimpinan sehingga menjadi sebuah Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Lembaga Pendidikan Islam yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

2.) Bagi penulis sendiri, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penulis dalam praktik manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah di Lembaga Pendidikan Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pembahasan persoalan dalam penelitian ini, maka susunan dan sistematika pembahasannya akan diuraikan pada masing-masing bab. Tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir.

Bagian Awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman tim penguji tesis, halaman nota dinas, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, pedoman translitrasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan.

Pada tesis ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam enam bab. Sistematika penulisan merupakan urutan yang saling terkait antara yang satu dengan yang lain :

Bab pertama, pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini akan di bahas tentang kerangka teori yang meliputi deskripsi konseptual fokus dan sub fokus penelitian yang terdiri dari yang merupakan landasan teori Kepemimpinan Kepala Sekolah meliputi Pengertian Kepemimpinan, Teori – teori Kepemimpinan, Model Kepemimpinan , Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah , Prinsip – Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah, Gaya Kepimpinan Kepala Sekolah , Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah , Dalam bab ini juga dijelaskan tentang hasil penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

Bab ketiga, pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat Hasil penelitian dan analisis penelitian meliputi tentang profil setting penelitian yang meliputi SMP Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap dan temuan penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah di dalam lembaga pendidikan tersebut.

Bab kelima adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dan kata penutup dari peneliti. Terakhir adalah bagian akhir. Bagian yang merupakan akhir dari tesis ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis pembahasan tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Raden Fatah Cimanggu dalam membangun membentuk dan memelihara budaya kepemimpinan dan kontribusinya terhadap mutu pendidikan yang ada di SMP Raden Fatah Cimanggu Kabupaten Cilacap, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kepemimpinan kepala sekolah SMP Raden Fatah Cimanggu dalam membentuk kepemimpinan di SMP Raden Fatah Cimanggu, ditandai dengan adanya: (a) Asas dasar pengembangan kepemimpinan yang dijadikan sebagai sebuah pedoman, bertujuan tidak saja untuk semata –mata sebagai sebuah pedoman namun disamping sebagai sebuah pengetahuan, hal itu juga menjadi kemampuan dan keterampilan untuk mempraktekan secara istiqomah nilai – nilai keteladanan dengan tujuan untuk memberikan pengaruh yang baik sehingga akan tercipta nilai-nilai keteladanan dalam individu dan kepribadian para seluruh warga sekolah.; (b) adanya sosialisasi yang dilakukan oleh para pimpinan dan para guru, agar siswa dapat mengerti dan memahami tentang nilai-nilai yang menjadi asas dalam membentuk budaya meneladani sesuatu yang baik, bermusyawarah dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan serta menjaga budaya yang sudah ada agar tetap lestari dan mendatangkan budaya yang baru agar lebih memperkaya budaya yang baik, hal ini dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan baik eksternal maupun internal melalui media cetak maupun elektronik; (c) tindakan manajemen puncak, melakukan sejumlah penyesuaian dalam pengelolaan sekolah, salah satunya ialah

diterapkannya asas-asas pengelolaan perusahaan dalam rangka menunjang pengelolaan akademik. Konsekuensi keberadaan pemimpin pesantren mengalami perkembangan dalam tugas dan fungsi yaitu bukan lagi hanya sekedar berperan sebagai pemimpin pengajar (instructional leadership) yang transaksional melainkan juga dituntut sebagai pemimpin pendidikan (educational leadership) yang transformasional dengan indikator: visioner, komunikator, motivator, inovator, dan educator.

- 2) Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam kepemimpinannya di lembaga pendidikan tersebut, menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan dari konsumen pendidikan mulai dari input, proses, output, dan outcome, yang ditandai dengan adanya perumusan visi, misi dan target mutu yang jelas, kepemimpinan pendidikan yang handal, lingkungan pendidikan yang aman dan tertib, harapan prestasi dan output yang tinggi, pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, interaksi komunikatif antara lembaga pendidikan, dan evaluasi belajar yang efektif dan efisien. Indikator tersebut, telah memenuhi standar yang berlaku dan bisa dilakukan dengan kepemimpinan yang efektif, sehingga model kepemimpinan efektif merupakan alternatif untuk membangun budaya kepemimpinan di SMP Raden Fatah Cimanggu yang efektif yang memberikan kontribusi nyata terhadap mutu pendidikan di SMP Raden Fatah Cimanggu.
- 3) Keunggulan di SMP Raden Fatah Cimanggu, yaitu: (a) sistem pembelajaran yang efektif (b) kurikulum yang terintegrasi dan komprehensif. Sekolah merancang program pendidikan yang komprehensif-holistic dari program pendidikan keagamaan, umum, life skill, sampai membangun wawasan global; (c) fasilitas yang lengkap, guru yang berkualitas, lingkungan yang kondusif, santri yang heterogen, dan jaminan keamanan; (d) pelaksanaan pendidikan menerapkan pendidikan klasikal yang bersifat sekolah; (e) alur kebijakan dan wewenang penyelenggaraan pendidikan dikelola secara mandiri

oleh Yayasan. Sedangkan lembaga sekolah berada pada “intervensi” dari pemerintah meskipun status sekolah berstatus swasta yang dikelola oleh yayasan dan organisasi; (f) inovasi pengajaran dan penciptaan iklim belajar yang kondusif bagi siswa senantiasa menjadi pusat perhatian dari kepala sekolah sebagai pemimpin;

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari penelitian ini, peneliti merekomendasikan beberapa hal baik kepada SMP Raden Fatah Cimanggu, kepada pemerintah, dan peneliti lanjutan, yaitu :

- 1) Pimpinan / Kepala Sekolah: (a) hendaknya tetap mempertahankan filosofis yang telah dibangun oleh para pendiri sekolah, sejarah membuktikan banyak lembaga pendidikan yang tutup karena mudurnya landasan filosofi di lembaga pendidikan tersebut; (b) terus mempertahankan nilai-nilai sekolah sebagai dasar perilaku sekolah dan nilai-nilai tersebut telah melembaga menjadi budaya dan budaya organisasi tersebut telah mempresentasikan keunggulan pendidikan di sekolah tersebut, perubahan nilai menyebabkan perubahan budaya, dan berimplikasi pada terkikisnya keunggulan pendidikan di sekolah tersebut ; (c) hendaknya menjaga sistem pendidikan yang telah teruji bertahun-tahun, perubahan sistem pendidikan akan berakibat pada perubahan keunggulan kelulusan; (d) hati-hati terhadap pengaruh eksternal yang bervisi fatamorgana, dan yang bereksistensi virus bagi keberlangsungan lembaga pendidikan, maka perlu sikap yang selektif dengan prinsip: *al-muhâfadatu ‘alâ qadîmi as-sâlih, wa al-akhdu bi al-jadîdi al-aslah*; dan (e) kaderisasi di lembaga pendidikan mutlak harus dilakukan bahkan dilembagakan, sering kali lembaga pendidikan menjadi lemah bahkan sulit dipertahankan oleh karena tidak ada program kaderisasi.
- 2) Pemerintah yang terkait, yaitu: (a) ikut menjaga eksistensi dibawah naungan Yayasan atau swasta yang sudah banyak berperan dalam mengembangkan

pendidikan dan turut serta memperbaiki bangsa ini melalui generasi – generasi yang tumbuh dan berkembang dari kalangan sekolah swasta. (b) ikut memberikan dukungan serta peluang yang imbang kepada sekolah swasta untuk mengembangkan dengan tetap memelihara keaslian pendidikannya (kearifan lokal dalam lembaga pendidikan); dan (c) memberikan kebijakan yang bersifat solutif bagi keberlangsungan eksistensi pendidikan swasta, dan tidak merusaknya dengan berbagai aturan yang dikelurkannya.

- 3) Peneliti lanjutan bagi yang tertarik pada dunia pendidikan lembaga pendidikan Islam. Dikarenakan penelitian ini mengandung sejumlah keterbatasan, maka penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang: kontribusi komitmen organisasi, kedisiplinan kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan lembaga pendidikan di naungan Yayasan, model budaya kepemimpinan di sekolah dan tradisional, transformasi kekinian pesantren, karena poin tersebut penting yang juga patut diteliti dalam memposisikan pesantren dengan realitas kekinian yang plural ialah posisi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*: (Jakarta: Logos, 2000)
- _____, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos, 2000; dan Tafsir dalam, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994).
- Al Hamdani, Djaswidi Pengembangan Kepemimpinan Transformasional Pada Lembaga Pendidikan Islam, (Bandung, Nuansa Aulia, 2005)
- Al-Kailani, Majid Irsan Tathawwur Mafhum al-Nazhariyyat al-Tarbawiyah al-Islamiyyah, Cet. ke-3, (Madinah: Dar al-Turats, 1985), hlm. 60
- Arikunto, Suharsimi *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 310
- A, Sodikin, *Kepemimpinan Visioner*, (Medik, no. 3 September-Desember, 2009) h. 26.
- Bungin, Burhan *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 70-71
- Dahlan, Abdul Choliq *Manajemen Pendidikan Perspektif terhadap Pendidikan di Indonesia*, bahan kuliah Manajemen Pendidikan, Semarang, 2006, hlm. 17
- Dedi Supriadi dan Fasli Jalal (Editor), *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adi Cita, 2001).
- Dubin A.E. *The Principles as Chief Exeutive Officer*. London: The Falmer Press. Lihat juga T.J. Sergiovanni dan D.L. Elliot. 1975. *Educational and Organizational Leadership in Elementary School*. (Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall, Inc, 1991)
- Drucker, Peter *Managing the Non-Profit Organization*. (New York: H~r Collins, 1990)

- Fachruddin, *Keberdayaan Pendidikan Islam; Telaah Sistematis-Historis*, Disertasi IAIN Yogyakarta.
- Fajar, Malik *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: LP3N, 1998), h. 8.
- F. Ballinger & K. Leithwood. 1994. Introduction: Exploring the Impact of Principal Leadership. *School Effectiveness and School Improvement*. hal. 206-218
- Husin al-Munawar, Said Aqil *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: LP3N, 1998), h. 8.
- J.R. Harrison dan G.R. Carrol, Keeping The Faith: A Model of Cultural Transmission in Forma Organizations, *Administrative Science Quartely*, Desember 1991, hlm. 552
- J.Van Maanen dan E.H. Schein, Career Development, In J.R. Hackman dan J.L. Suttle (ed), *Improving Life ant Work*, (Santa Monica, CA: Goodyear, 1977), hlm. 58
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Panduan Diklat Calon Kepala Sekolah IN-2*, Karanganyar: LPPKS, 2012,
- Kementrian Agama, *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*, Semarang: Mapenda Kanwil Jateng, 2012, 1
- Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 5
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*,(Jakarta: INIS. 1994)
- Matthew B. Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Tjetjep Rohendi Rohidi (terj.), (Jakarta: UI Press, 1992),
- Nata, Abudin *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003)
- Patilima, Hamid *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 71

- Prastowo, Andi *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 226
- Pidarta, Made *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*, 1990, Jakarta ; Rineka Cipta
- Rivai, Viethzal *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal.81
——— *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal.76
- Riyatno, Yatim *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), 67
- Rahman Getteng, Abd. *Muhammadiyah dan Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: IAIN Jakarta, 17 Oktober. 1995)
- Rabindra N. Kanungo dan Manuel Mondonca, *Ethical Dimentions of Leadership*. (London: Sage, 1996)
- Ruswan, *Colonial Experience and Muslim Educational Reform: A Comparison of the Aligarh and the Muhammadiyah Movement*, (Montreal Canada: Institute of Islamic Studies McGill University, 1997)
- Sanusi , Ahmad *Kepemimpinan Sekarang Dan Masa Depan Dalam Membentuk Budaya Organisasi Yang Efektif*, (Jakarta , PT . Raja Grafindo Persada, 2009)hal.20
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2001),
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1986)
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat, 2005, 12
- Shate, Vijay *Culture and Related Corporate Realistics*, (Homewood: Illinois: Ricard D. Irwin, Inc, 1982), hlm. 18
- Siddiq, Dja'far *Konsep pendidikan Muhammadiyah: Sistematisasi dan Interpretasi Berdasar Perspektif Ilmu Pendidikan*, IAIN Sunan Kalijaga (Disertasi tidak dipublikasikan). 1997

- Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Untuk Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002) h. 472.
- *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan dari Prespektif Studi Kultural*, Magelang: Indonesiatera, 2003), h, 279.
- Tafsir, Ahmad *Konsep Pendidikan Formal dalam Muhammadiyah*, IAIN Jakarta (Disertasi tidak dipublikasikan). 1987
- Tjahjono, Herry *Kepemimpinan Dimensi Keempat, Selamat Tinggal Krisis Kepemimpinan*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003)
- Triyo Supriyatno, Marno *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2008, hlm. 31
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20. Tahun 2003, pasal 3.
- Usman, Husaini M.Pd., M.T. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), cet.1, Halaman 182
- Wagiman, Suprayetno *The Modernization of the Pesantren 's Education System to Meet the Needs of Indonesian Communities*, (Montreal Canadtr. Institute of Islamic Studies McGill University. 1997
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005, hlm. 84
- Wibowo. 2006, *Managing Change, Pengantar Perubahan Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Wirawan, *Budaya dan Iklim organisasi*, 2007, Jakarta ; Salemba Empat